

ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA ACARA INDONESIA LAWAK KLUB (ILK) TAYANGAN TELEVISI TRANS 7

Nurmina ¹⁾, Fatimah Zuhra ²⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email:minabahasa1885@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam berkomunikasi. Hal ini seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa sebagai alat berkomunikasi memiliki peranan penting dalam kemajuan setiap bangsa. Setiap warga negara dituntut agar terampil menggunakan bahasanya masing-masing. Kemampuan berbahasa yang digunakan seseorang dapat menunjukkan tingkat intelektual dan kemampuan manusia itu tersendiri. Ketika berkomunikasi dengan lawan tutur, penutur harus menjalin interaksi yang baik melalui berbagai macam tuturan. Agar penutur dapat memahami berbagai macam tuturan. Maka ia harus menguasai berbagai seluk beluk komunikasi yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa yang santun. Sopan santun dalam berbahasa adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari. Sopan santun tersebut dapat memunculkan rasa hormat kepada orang yang berinteraksi dengan siapapun. Oleh karena itu, kita harus mempunyai etika dan kesantunan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji kesantunan berbahasa pada acara Indonesia Lawa Klub (ILK) Tayangan Televisi Trans 7. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah bahasa-bahasa yang digunakan oleh peserta acara ILK memiliki kesantunan. Dengan adanya, penelitian ini akan memberikan informasi tentang kesantunan bahasa pada acara ILK. Data dalam penelitian ini adalah semua kalimat-kalimat yang diucapkan pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) yang memiliki kesantunan berbahasa sementara sumber datanya adalah acara Indonesia Lawak Klub (ILK) (Youtube), edisi 3 April 2016). Berdasarkan analisis data penelitian tentang kesantunan berbahasa pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) tayangan televise Trans , edisi 3 April 2016 ditemukan 35 data kesantunan bahasa yang dikelompokkan ke dalam 6 maksim. Dengan, maksim kebijaksanaan sebanyak 3 data, maksim kedermawaan adalah sebanyak 2 data, maksim penghargaan adalah sebanyak 12 data, maksim kesederhanaan adalah 3 data, maksim pemufakatan adalah sebanyak 12 data, dan maksim kesimpatian adalah sebanyak 5 data. Berdasarkan data tersebut, acara ILK sangat baik, pesertanya memiliki kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi.

Kata kunci : kesantunan berbahasa, Indonesia Lawak Klub (ILK)

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat berkomunikasi dan pemegang peranan penting bagi kemajuan setiap bangsa. Setiap warga negara dituntut agar terampil menggunakan bahasanya masing-masing. Kemampuan berbahasa yang digunakan seseorang dapat menunjukkan

tingkat intelektual dan kemampuan manusia itu tersendiri. Seorang yang intelek bukan hanya terampil berbahasa, tetapi juga memiliki kecermatan, ketepatan, dan kesanggupan menyatakan isi pikiran baik secara implisit maupun eksplisit. Pengungkapan isi pikiran ini harus dapat dipenuhi sebagai sarana komunikasi dan sarana berpikir ilmiah dalam hubungannya

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih saat ini.

Menurut bahasa adalah sebagai sarana berinteraksi yang paling efektif untuk bersosialisasi. Aristoteles (dalam Suroto, 2007:48) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia dalam sepanjang hidupnya tidak terlepas dari bahasa dan komunikasi, melalui bahasa manusia dapat belajar, berpikir, berkarya, mengungkapkan fakta dan membuat pernyataan, melalui bahasa pula berbagai pesan informasi dapat disampaikan.

Selain itu, bahasa juga merupakan alat pertukaran informasi. Namun, kadang kala informasi yang dituturkan oleh komunikator memiliki maksud yang susah untuk dipahami oleh lawan komunikasinya. Suatu proses berbahasa dikatakan berjalan dengan baik apabila makna yang disampaikan oleh penutur dapat diresapi oleh lawan tutur sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran. Sebaliknya, suatu proses berbahasa dikatakan tidak berjalan dengan baik apabila makna yang disampaikan penutur diresapi dan dipahami oleh lawan tutur tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur.

Ketika berkomunikasi dengan lawan tutur, penutur harus menjalin interaksi yang baik melalui berbagai macam tuturan. Agar penutur dapat memahami berbagai macam tuturan. Maka ia harus menguasai berbagai seluk beluk komunikasi yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa yang santun. Sopan santun dalam berbahasa adalah hal yang sangat penting untuk dipelajari. Sopan santun tersebut dapat memunculkan rasa hormat kepada orang yang berinteraksi dengan siapapun. Oleh karena itu, kita harus mempunyai etika dan kesantunan dalam berkomunikasi.

Kesantunan berbahasa adalah kesopanan, kelembutan, dan keharmonisan dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa juga sebagai upaya untuk menghindari konflik antara penutur dengan lawan tutur di dalam proses berkomunikasi. Kesantunan berbahasa ini menjadi hal penting untuk dimiliki oleh setiap manusia karena dengan santun berbahasa akan terjadi interaksi yang sehat dengan lawan tutur.

Kesantunan berbahasa ini digunakan bukan hanya dalam konteks lisan saja, akan tetapi juga digunakan dalam bahasa tulis. Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kesantunan dalam berkomunikasi ini sering diabaikan. Sebagai contoh, banyak acara *talkshow*, debat, diskusi, dan lain-lain yang disiarkan di televisi, baik disiarkan secara langsung maupun tidak langsung, para pesertanya ketika berdebat sering menyampingkan kesantunan dalam berbahasa atau berkomunikasi. Mereka sering terbawa emosi atau suasana sehingga mereka tidak sadar akan bahasa yang mereka gunakan. Akibat dari itu, para peserta saling menyalahkan. Ini sangat memalukan karena televisi merupakan salah satu media sosial yang banyak ditonton oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Hal ini sebenarnya tidak akan terjadi jika antara penutur dan lawan tutur saling memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Oleh karena itu, lagi-lagi kesantunan berbahasa menjadi *problem*.

Dalam kajian bahasa Indonesia, pragmatik hadir sebagai jembatan dalam melakukan tindak tutur yang baik dalam berkomunikasi. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu tata bahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur. Konteks dalam suatu tindak tutur yang memiliki peran yang sangat penting. Konteks dalam suatu situasi yang berbeda akan mempengaruhi makna sebuah tindak tutur yang sama. Jadi, penggunaan sebuah bahasa dapat mempengaruhi maksud dan tujuan dari tindak tutur yang disampaikan oleh pelaku tindak tutur. Di dalam ilmu pragmatik, bahasa diteliti tidak lepas dan harus sesuai dengan konteks bahasa yang dimaksud. Bahasa dan konteks dalam pragmatik menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan pragmatik juga memiliki ruang kesantunan dalam berbahasa.

Atas dasar inilah, peneliti ingin mengkaji “Kesantunan Berbahasa pada Acara Indonesia Lawak Klub (ILK) Tayangan Televisi Trans 7”. Acara ILK merupakan salah satu acara yang sangat populer, yang banyak ditonton oleh masyarakat Indonesia. Acara ini menjadi acara yang ditunggu-tunggu oleh penggemarnya pada Televisi Trans 7. Acara ini merupakan acara berbentuk diskusi, mengangkat suatu permasalahan yang disajikan dalam bentuk lucu

atau humoris. Selain lucu, acara ILK juga menggunakan istilah-istilah yang unik. Karena hal itu, interaksi antara peserta berlangsung secara interaktif dan komunikatif. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji kesantunan berbahasa pada acara tersebut guna untuk mengetahui apakah bahasa-bahasa yang digunakan oleh peserta acara ILK memiliki kesantunan. Dengan adanya, penelitian ini akan memberikan informasi tentang kesantunan bahasa pada acara ILK. Dengan demikian, acara ILK akan terus menjadi acara favorit.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Kesantunan Berbahasa

Ketika berkomunikasi dengan mitra tutur, penutur harus menjalin interaksi yang baik melalui berbagai macam tuturan. Agar penutur dapat memahami berbagai macam tuturan maka ia harus menguasai seluk-beluk komunikasi yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa yang santun.

Ukuran kesantunan berbahasa ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti ketepatan, dan kejelasan tuturan, saling mematuhi dan menghargai pihak lain, berusaha menyelamatkan muka dan perlu adanya kerja sama yang baik pula. Kesantunan berbahasa dapat dilakukan karena adanya dorongan oleh sikap menghargai dan sikap hormat terhadap pihak lain sehingga dengan adanya sikap saling menghargai dan saling menghormati pihak lain dalam situasi pertuturan akan menghasilkan komunikasi yang efektif sesuai dengan yang dikehendaki.

Kesantunan berbahasa juga memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Mari kita lihat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli bahasa. Menurut Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010:11) mengemukakan kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan emosional penuturnya. Selanjutnya, Chaer dan Agustina (2004:172) ia menyatakan bahwa kesantunan berbahasa adalah etika berbahasa erat berkaitan dengan pemilihan kode bahasa, norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam masyarakat.

Prinsip Kesantunan/Kesopanan

Prinsip kesantunan (*politeniess principle*) itu berkenaan dengan aturan hal-hal yang bersifat sosial, estetis dan moral dalam bertindak tutur. Di dalam bertutur seorang penutur tidak hanya menyampaikan informasi, tugas, kebutuhan, atau amanat, tetapi lebih dari itu, yaitu menjaga dan memelihara hubungan antara penutur dan mitra penutur. Sejumlah ahli telah merumuskan konsep kesantunan mereka dalam prinsip kesantunan seperti Lakoff (1972) dan Leech (1983). Sedangkan, Fraser (1987) dan Brown dan Levinson (1978) merumuskan konsep kesantunan dalam teori kesantunan.

Kesopansantunan pada umumnya berkaitan dengan hubungan antara dua partisipan yang dapat disebut sebagai “diri sendiri” dan “orang lain”. Pandangan kesantunan dalam kajian pragmatik diuraikan oleh beberapa ahli. Diantaranya adalah Leech, Robin Lakoff, Bowl dan Levinson. Prinsip kesopanan memiliki beberapa maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kemurahan (*generosity maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*) maksim kerendahhatian (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*). Diri sendiri adalah penutur, dan orang lain lawan tutur (Dewa Putu Wijana, 1996). Maksim merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual, kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Selain itu, maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Maksim-maksim tersebut menganjurkan agar kita mengungkapkan keyakinan-keyakinan dengan sopan dan menghindari ujaran yang tidak sopan.

Jenis-jenis Maksim

Adapun jenis maksim menurut Leech (Rahardi 2005) dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Maksim Kebijaksanaan

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya

berpengang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur yang berpegang melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Leech (dalam Wijana, 1996) mengatakan bahwa semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap sopan kepada lawan bicaranya.

b. Maksim Kedermawaan

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

c. Maksim Penghargaan

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa seseorang dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, asaling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Peserta tutur yang saling mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang tidak sopan. Dikatakan demikian karena tindakan mengejek merupakan tidak menghargai orang lain.

d. Maksim Kesederhanaan

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim keremudahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati jika di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri.

e. Maksim Pemufakatan

Di dalam maksim ini, diharapkan para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan

bertutur, masing-masing dari mereka dapat dikatakan bersikap santun.

f. Maksim Kesimpatian

Maksim ini diungkapkan dengan tuturanasertif dan ekspresif. Di dalam maksim kesimpatian, diharapkan agar para peserta dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Jika lawan tutur mendapatkank kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat. Bila lawan mendapat kesusahan, atau musibah penutur layak berduka, atau mengutarakan belasungkawasebagai tanda kesimpatian. Sikap antipasti terhadap salah satu peserta tutur akan dianggap tindakan tidak santun.

Fungsi Kesantunan Berbahasa

Menurut Searle (dalam Chaer, 2010:29) menyatakan bahwa tindak tutur terbagi menjadi lima kategori. Kesantunan berbahasa yang menjadi fungsi kesantunan dalam berbahasa atas dasar maksud penutur ketika berbicara, yaitu:

- 1) Representatif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya mengatakan, melaporkan dan menyebutkan.
- 2) Direktif, yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang.
- 3) Ekspresif, yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal; yang disebutkan di dalam tututranitu. Misalnya memuji, mengucapkan terimakasih dan mengkritik.
- 4) Komisif, yaitu tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakanapa yang disebutkan di dalam tuturannya. Misalnya berjanji, bersumpah dan mengancam.
- 5) Deklarasi, yaitu tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status dan keadaan) yang baru. Misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf.

Bentuk-Bentuk Kesantunan

Brown dan Levinson (Chaer 2010:11), menyatakan bahwa “Bentuk kesantunan terbagi atas dua muka atau wajah (*face*), yaitu 1) muka negatif, yaitu mengacu ke citra diri setiap orang yang berkeinginan agar dihargai dengan jalan membiarkannya bebas melakukan tindakannya atau membiarkannya bebas dari keharusan mengerjakan sesuatu dan 2) muka positif, yaitu mengacu pada citra diri setiap orang yang berkeinginan agar apa yang dilakukannya diakui orang lain sebagai suatu hal yang baik, yang menyenangkan dan patut dihargai.

Atas dasar pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kesantunan berbahasa terbagi menjadi dua, yaitu kesantunan negatif yang berfungsi untuk menjaga muka negatif dan kesantunan positif. Hal ini dikarenakan kesantunan negatif menciptakan jarak sosial dan kesantunan positif meminimalkan jarak sosial.

Di samping itu, kesantunan Brown dan Levinson itu tidak berkenaan dengan kaidah-kaidah, tetapi menyangkut strategi-strategi. Ada lima strategi kesantunan yang dapat dipilih agar tuturan penutur santun. Kelima strategi itu adalah:

- a. Melakukan tindak tutur secara apa adanya, tanpa basa basi, dengan mematuhi prinsip kerjasama Grice.
- b. Melakukan tindak tutur dengan menggunakan kesantunan positif.
- c. Melakukan tindak tutur dengan menggunakan kesantunan negatif.
- d. Melakukan tindak tutur secara *off record*; dan
- e. Tidak melakukan tindak tutur atau diam saja.

Indonesia Lawak Klub (ILK)

Indonesia Lawak Klub disingkat menjadi (ILK) merupakan salah satu acara TV yang sangat banyak diminati oleh banyak orang, karena acara ini adalah acara yang dapat menghibur, berbagi keceriaan, berbagi canda tawa dan jika memiliki masalah dalam hidup maka ILK akan mampu memecahkan masalah tanpa solusi. Indonesia Lawak Klub (ILK) adalah sebuah program lawak yang disiarkan

oleh *Trans 7*. Konsep acara ini adalah mempertemukan para pelawak Indonesia dan bergabung dalam satu forum diskusi dan membahas sebuah topik yang tengah menjadi isu terkini. Orang-orang yang biasanya melawak itu berkolaborasi membicarakan suatu masalah dan berusaha untuk memberikan solusi dengan versi yang menghibur. Acara ini merupakan parodi dari program diskusi *Indonesia Lawyers Club* yang disiarkan di televisi One. Dalam durasi 60 menit (kini 120 menit termasuk pariwisata), Denny Chandra yang menjadi moderator akan mengundang 8-10 orang pelawak *entertainment* yang dikenal di Indonesia untuk menjadi panelis. Selain mendengarkan komentar dari para tamu, masyarakat pun diajak terlibat dengan menyampaikan pendapat mereka melalui *video tape* (VT) yang ditayangkan, lalu di akhir acara disampaikan melalui rangkuman kesimpulan oleh Maman Suherman dari hasil pembahasan dari para tamu. Bintang utama ILK adalah pembawa acara Denny Chandra, Komeng sebagai komeng-tator (plesetan dari komentator), dan Cak Lontong sebagai penyampai kesimpulan dari topik yang di bawaikan. Ketiga orang itu diibaratkan sebagai “segitiga jitu andalan” dalam acara ini.

Pada awalnya acara Indonesia Lawak Klub ditayangkan pada tanggal 27-10-2013 pada hari senin sampai hari jum’at jam 21.50 WIB. Namun sejak awal kehadirannya acara tv ini berubah jam tayang pada tanggal 08-12-2013 menjadi pukul 19.00 WIB dan hanya tayang pada malam minggu. Tanggal 08-04-2014 jam tayang acara ILK pun berganti kembali dan ditayangkan pada hari senin sampai jum’at pada pukul 20.45 WIB. Tidak lama kemudian setelah lewat satu minggu tepatnya pada tanggal acara hiburan ini mengalami sedikit perubahan durasi, yang tadinya 1,5 jam menjadi 2 jam durasi tayangnya hingga sekarang.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2012:283), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post

positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data, data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sesuai dengan pendekatan yang telah disebutkan di atas jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pragmatik.

Nababan (1987:3), mengungkapkan bahwa pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa yaitu pemilihan bentuk bahasa dan penentuan sehubungan dengan maksud pembicara sesuai dengan konteks pemakaiannya. Pragmatik sebagaimana yang telah diperbincangkan di Indonesia dewasa ini, paling tidak dapat dibedakan atas dua hal, yaitu 1) pragmatik sebagai sesuatu yang diajarkan, 2) pragmatik sebagai suatu yang mewarnai tindakan mengajar. Bagian pertama masih dibagi lagi atas dua hal, yaitu a) pragmatik sebagai bidang kajian linguistik, b) pragmatik sebagai salah satu segi di dalam bahasa atau disebut 'fungsi komunikatif' Purwo, (1990:2).

Data dan Sumber Data

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah semua kalimat-kalimat yang diucapkan pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) yang memiliki kesantunan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara Indonesia Lawak Klub (ILK) (*Youtube*), edisi 3 April 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mendengarkan dan merekam ujaran-ujaran yang keluar dari tokoh pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) tayangan *Trans 7*.
- 2) Peneliti memberi kode pada bagian-bagian dari ujaran-ujaran yang keluar dari tokoh pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) tayangan *Trans 7* yang mengandung kesantunan berbahasa.

- 3) Peneliti mengelompokkan data ke dalam kelompok masing-masing untuk di analisis.

Teknik Analisis Data

Data di analisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah-langkahnya adalah Mereduksi Data, Menyajikan Data, Verifikasi,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data tentang kesantunan berbahasa pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) Tayangan Televisi *Trans 7* ditemukan 6 kesantunan berbahasa, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Hal ini sesuai dengan pandangan para ahli Leech, Robin Lakoff, Bowl dan Levinson, prinsip kesopanan berbahasa memiliki beberapa maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kemurahan (*generosity maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*) maksim kerendahhatian (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), dan maksim kesimpatian (*sympathy maxim*). Adapun 6 kesantunan berbahasa yang didapatkan dari hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

a) Maksim kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 3 data, yaitu data 1a, 2a dan 3a. Hal ini dapat dibuktikan pada data 1a "*Jarwo: Iya, Coba angela. Angela dari datang gak ada ngegaruk-garuk.*" (Indonesia Lawak Klub, 3 April 2016). Maksim kebijaksanaan karena dalam percakapan tersebut Pak Jarwo mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan si Angela.

Selanjutnya, maksim kebijaksanaan pada data 2a tercermin pada kalimat "*Denny: silakan Anggela dan Jarwo: teruskan*" (Indonesia Lawak Klub, 3 April 2016). Pada kata yang diucapkan Denny dan Jarwo dengan jelas menunjukkan bahwa ke duanya lebih mementingkan dan mempersilakan orang lain terlebih dahulu. Sedangkan, data 3a juga masih berkaitan dengan data maksim kebijaksanaan yang ditemukan dalam manuskrip Indonesia Lawak Klub pada data "*Denny : Ehmm jadi diseberang itu gunung api, bandanaira salah*

satu tempat yang favorit juga miss jinjing juga sudah pernah kesana ya? (Indonesia Lawak Klub, 28 Desember 2015).

b) Maksim Kedermawanan

Kesantunan berbahasa yang terdapat dalam Indonesia Lawak Klub (ILK) pada Siaran televisi *Trans7* terdapat 2 data maksim kedermawanan, yaitu data 4b dan 5b. Hal ini terlihat jelas pada data 4b *“Maaf sebelumnya ya, boleh memperbaiki rambutnya gak, sedangkan pada data 5b terlihat pada kata Saya mau ngambil dompet, buat nyawer. Data tersebut dengan jelas terlihat maksim kedermawanan.*

c) Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan dalam penelitian ini hanya 7 data, yaitu data 6c,7c, 8c,9c,10c. Maksim penghargaan pada maksim 6c terlihat pada data *“Apa kabar pemirsa Trans 7 dimanapun anda berada senang sekali saya denny alias chandra bisa bersama-sama dengan anda di ILK (Indonesia Lawak Klub). Malam hari ini dengan para panelis yang sangat kritis dalam menganalisis dan juga bijak dalam mengajak akan membahas mengenai siapa yang mau dipilih diantara cewek yang cantik atau cewek yang pintar, karena wanita itu adalah makhluk yang sangat indahnya di dunia sehingga perhiasan yang paling indah adalah istri atau wanita yang shalihah katanya.*

Selanjutnya, data 7c juga terdapat maksim penghargaan yang ditandai pada percakapan antara komeng dan Denny, *“Komeng :Pak titik sandora enggak, eh, titik puspa“Denny : Titik puspa iya masih cantik aja sampai sekarang, iya maksudnya ada yang pintarnya di dalamnya sehingga kecantikannya terus menerus.*

Data 8c, 9c, 10c dan 11c tersebut juga mengandung kesantunan berbahasa dengan jenis maksim penghargaan. Hal ini dapat dibuktikan dalam data 8c pada kata *“Dia ini cantik tapi juga ada kepintaran yang tersembunyi dalam dirinya. Demikian pula, pada data 9c “Denny : Brein beauty and fire.“Diki : Itu adalah contoh ketika juara 1, 2 dan 3 berarti mereka memiliki kehebatan. Masih berkaitan dengan kesantunan berbahasa maksim penghargaan yang terdapat pada data 10c “Cak Lontong : Dia bertutur juga baik lembut, enggak ngomong kasar, Nah yang*

tertinggi masalah indra yang melibatkan pikiran, hati kalau tiga-tiganya lengkap terus pikiran dan hati terlibat nah berarti dia selain cantik ada isinya.

Selanjutnya, masih berkaitan dengan data maksim penghargaan yang ditemukan dalam tayangan televisi pada acara Indonesia Lawak Klub. Data berikut ini dapat dibuktikan termasuk ke dalam kesantunan berbahasa maksim penghargaan. Hal ini tercantum pada data 11c *“Diki : Jelas wanita semua sama, ingin dicinta, ingin dimanja, butuh perhatian, butuh perlindungan dari orang yang paling tersayang. Terimakasih.*

Data selanjutnya, data 12c *“Denny : Beliau ini adalah lulusan S2 Universitas Indonesia beliau ini adalah penulis buku Miss jinjing “Belanja Sampai Mati. Data 13c “Denny : Kekayaan alam yang sangat luas.“Mariska : Tujuh belas ribu lima ratus pulau lebih. Data 14c “Mariska : Dan delapan ribu itu belum ada namanya. “Jarwo : Bagaimana mariska ini pengetahuannya luas, karena dia pecinta alam, beda dengan belanja.*

Data-data tersebut termasuk ke maksim penghargaan berdasarkan data yang peneliti sajikan keutuhan data yang dimaksud. Dalam hal ini, peneliti menyajikan keseluruhan data yang termasuk ke maksim penghargaan. Data 15c juga mengandung kesantunan berbahasa dengan jenis maksim penghargaan. Hal ini dibuktikan dalam data 15c *“Denny : Karena kalau misalnya dari wisata belanja itu mengingatkan moment-momentnya, oh ini belanja ini waktu disini, disini jadi ingat kenangannya waktu disana, nah gitu kan, kayak begitu kan. Data 16c “Mariska : Di Indonesia yang euhhm pulaunya memang belum ada nama jadi kalau kita misalnya ke rajaempat bagian selatan itu ada nama Misoul bagus banget itu adalah salah satu listing menurut saya destinasi di Indonesia yang juara banget, fiunya itu benar-benar kayak di film-film holywod ehmm disitu pantai-pantainya pasti sangat perawan mungkin mau datang?*

Data 17c *“Mariska : Sendiri, jadi kita bias kebandanaira, tiketnya 3juta pulang pergi terus lanjut naik kapal cepat 10 juta itu sudah puas banget, yaa disana bias 10 hari kadang-kadang bias 2 minggu tergantung kita mau*

nginap dimana jadi sudah biasa menikmati keindahan Indonesia yang luar biasa. Maksim penghargaan juga dapat dilihat dari data-data yang ditampilkan di atas bagaimana seniman pengguna bahasa memparodikan pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi seputar wanita pintar dan wanita cantik yang tentunya suatu apresiasi/penghargaan terhadap wanita sedikit dipadukan dengan komedi.

d) Maksim Kesederhanaan

Kesantunan berbahasa yang terdapat dalam Indonesia Lawak Klub (ILK) pada Siaran televisi *Trans7* didapatkan 3 data, yang berkaitan dengan maksim kesederhanaan. Maksim kesederhanaan ini bagaimana peserta penutur tidak meyombongkan dirinya atau memuji dirinya sendiri dalam berbicara. Data berikut ini merupakan data yang termasuk ke dalam kesantunan berbahasa yang mengandung maksim kesederhanaan yaitu data 18d, 19d dan 20d. Hal ini dapat dibuktikan pada penggalan kalimat berikut data 18d *Jadi ada beberapa wanita juga kadang-kadang mungkin karena dia tidak terlalu punya fokus kearah sana, jadi dia kadang-kadang mau tidak mau memperhatikan hal-hal tersebut. Jadi kalau menurut saya ini tidak bukan apa, bukan bodoh sebenarnya ya, hanya kurang pengetahuannya aja mungkin kalau menurut ronal?* Data selanjutnya yaitu data 19d pada kalimat *jadinya saya akan memberi beberapa pesan untuk wanita khususnya di Indonesia.* Data terakhir terhadap maksim kesederhanaan yaitu data 20d dapat dibuktikan pada data berikut *karena aku ngerasa gak pintar-pintar banget gitu.* Data-data di atas termasuk ke dalam maksim kesederhanaan bagaimana para penutur di atas tidak meninggikan dirinya sendiri dan tidak menganggap pendapat dirinyalah yang paling tepat dengan menayakan kembali menurut pendapat orang lain.

e) Maksim Pemufakatan

Kesantunan berbahasa yang terdapat dalam Indonesia Lawak Klub (ILK) pada Siaran televisi *Trans7* terdapat 5 jenis maksim pemufakatan. Data yang berkaitan dengan maksim pemufakatan yang terdapat dalam kalimat atau percakapan yang terdapat dalam tayangan televisi pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK). Maksim pemufakatan dapat

diketahui interaksi antara penutur dengan mitra tutur dalam keadaan bermufakat atau ada saling kecocokan pemahaman di antara keduanya. Hal ini, maksim kemufakatan dapat dibuktikan dalam data 21e, 22e, 23e, 24e dan 25e, 26e, 27e, 28e.

Data 21e terdapat kesantunan berbahasa maksim pemufakatan dapat dilihat dari percakapan berikut *“Denny : Eh yang benar banget mas rohendi”* *Rohendi : Yaa masuk akal dong,* *“Denny : Yaa, tapi memang iya, karena wanita yang memilih.* (Indonesia Lawak Klub, 3 April 2016). Data 22e yaitu pada *“Rohendi : Jaman sekarang banyak sekali perempuan cantik gara-gara editannya, jepreetnya sekali dua kali, waahh editnya 3 jam.”* *Denny : Iyaa, sampek ditirus-tirus, sampai ya itulah yang terjadi ketika kita ketemu aslinya tidak sesuai seperti yang kita bayangkan.*

Data selanjutnya yaitu data 23e pada *“Rohendi : Bahwa mengedit foto berlebihan kejahatan kemanusiaan.”* *Denny : Betol... kejahatan kemanusiaan.* Data berikut ini juga termasuk ke dalam maksim pemufakatan yaitu data 24e, 25e, 26e, 27e dan 28e, data tersebut masih berkaitan dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai maksim pemufakatan. Hal ini, dapat dibuktikan berdasarkan data 26e pada percakapan antara Denny dan Cak Lontong yaitu *“Denny : Iya, memperbaiki keturunan, tapi juga kadang-kadang kecantikan itu juga akan menyiksa si wanita itu tersendiri kalau misalnya dia tidak bisa mempergunakan kecantikannya itu.”* *Cak Lontong : Betul.*

Data selanjutnya yaitu data 27e *“Cak Lontong : Makanya saya bilang kalau laki-laki jangan pilih yang cantik sebenarnya ya.”* *Denny : Iya.* Data 28e pada *“Rohendi : Kalau perempuan semua cantik, kenapa ada yang laku ada yang tidak, itu soal selera.”* *Denny : Betul.* (Indonesia Lawak Klub, 3 April 2016 data dalam manuskrip data 28e halaman 16 baris 20 dan 21). Data 29e pada *“Ayu : Kalau dari dulu belanja itu sebenarnya bisa jadi bisnis gitu, tinggal pintar-pintar kita aja, benar gak?”* *Miss Jinjing : Benar.* Data 30e pada *“Cak Lontong : Kalau tidak pekerja otomatis tidak bisa menabung”* *Denny : Iya betul.*

Pembahasan selanjutnya masih berkaitan dengan maksim yang sama yaitu maksim pemufakatan dapat diketahui pada data 31e dan 32e. Data berikutnya 31e pada percakapan “Ronald : Nih contohnya tempat-tempat saya belanja di pasar-pasar dan disini barang-barangnya murah bisa ditawarkan lagi yaa, miss jinjing yaa?” “Miss jinjing : Iyaa, iyaa paris. Data 32e pada percakapan antara “Cak Lontong : Baiklah saya perkenalkan dulu “Denny : Iyaa silahkan.

f) Maksim Kesimpatian

Kesantunan berbahasa yang terdapat dalam Indonesia Lawak Klub (ILK) pada Siaran televisi *Trans7* terdapat 5 jenis maksim kesimpatian. Maksim kesimpatian dapat diartikan sebagai rasa simpati antara si penutur dengan mitra tutur apabila salah satu diantara keduanya mendapat kesusahan, kesuksesan, kesedihan dan sebagainya. Data 33f, 34f, 35f, 36f dan 37f mengandung di dalamnya maksim kesimpatian yang penulis temukan. Hal ini, dapat dibuktikan pada data 33f dalam kalimat atau percakapan “Denny : Benardan “Rohendi : Karena 5 10 tahun kedepan dia pasti akan jadi orang sukses.

Data 34f pada ucapan pembuka acara yang diucapkan oleh pembawa acara Denny: *selamat malam pemirsa selamat datang di ILK dan kali ini kita akan membicarakan mengenai wisata belanja atau wisata alam, dan sudah hadir dua narasumber kita ada miss jinjing dan mariska prudence iyaa, tepuk tangan dulu dong dan juga teman-teman kita selain panelis tentu saja ada teman-teman dari STIE Ahmad dahlan iyaa, dan juga komunitas dari wisata belanja iyakk.* Data 35f pada ucapan pembawa acara Denny: *wisata belanja melawan wisata alam, kasih semangat dulu, pertanyaan pertama dari gambar ini kita lihat dimanakah?* Data selanjutnya, masih berkaitan dengan pembahasan yang sama terhadap maksim kesimpatian pada data 36f dalam ucapan ajakan pembawa acara “Denny : *Tepuk tangan untuk wisata alam, dan kita kembali setelah yang satu ini.* Tata terakhir pembahasan terhadap maksim kesimpatian dalam kesantunan berbahasa pada sebuah acara televisi yaitu data 37f pada ucapan

penutup acara yang diutarakan pembawa acara *Terimakasih untuk teman-teman dari STIE Ahmad dahlan yang sudah bersama-sama dengan kita, tepuk tangan dulu dan untuk komunitas wisata belanja yang sudah hadir disini semuanya dan sekarang saya mau Tanya nih sama miss jinjing dulu dech.*

5. PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian tentang kesantunan berbahasa pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) tayangan televisi *Trans*, edisi 3 April 2016 ditemukan 35 data kesantunan bahasa yang dikelompokkan ke dalam 6 maksim. Dengan, maksim kebijaksanaan sebanyak 3 data, maksim kederawasaan adalah sebanyak 2 data, maksim penghargaan adalah sebanyak 12 data, maksim kesederhanaan adalah 3 data, maksim pemufakatan adalah sebanyak 12 data, dan maksim kesimpatian adalah sebanyak 5 data.

6. REFERENSI

- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustakim. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: EGC
- Nababan. P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurlaila. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP Unimus*. Matangglumpangdua: Unimus.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Samsuri. 1988. *Analisis Wacana*. Malang: IKIP
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas terbuka: Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yule, George. 1996. *Pragmatics Oxford*. Oxford University Press.
- Waluyo. 2009. *Buku Ajar Acuan Pengayaan Bahasa Indonesia*. Solo: CV Sindhunata.